

PENINGKATAN KETERAMPILAN PEMBUATAN LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN PESERTA DIDIK MENGUNAKAN MODEL *PROJECT BASED LEARNING*

Ernawati

Madrasah Aliyah Negeri 1 Sleman
email: ernadamar77@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan peserta didik pada pembuatan laporan keuangan perusahaan dagang menggunakan metode *Project Based Learning* (PjBL). Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subyek pada penelitian ini yaitu peserta didik kelas XII IPS 1 dengan jumlah 28 peserta didik. Desain penelitian dilakukan dengan prosedur penelitian prinsip Kemmis dan Taggart yaitu: 1) perencanaan; 2) pelaksanaan tindakan; 3) observasi; dan 4) refleksi atau evaluasi. Pengumpulan data menggunakan teknik tes dan non tes. Analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif. Penelitian ini terdiri dari pra siklus, siklus 1 dan siklus 2. Pada saat prasiklus nilai rerata peserta didik sebesar 69 dan nilai masih dibawah KKM (75,00). Ketuntasan klasikal hasil belajar pada siklus II menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar menjadi 78,57%. Persentase keaktifan belajar pada peserta didik mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 86%. Persentase ketercapaian kinerja guru pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 81,43%.

Kata Kunci: Model *Project Based Learning*, Keterampilan Membuat Laporan Keuangan

INCREASING STUDENTS' COMPANY FINANCIAL REPORTING SKILLS USING THE PROJECT BASED LEARNING MODEL

Abstract

This research aims to improve students' skills in preparing financial reports for trading companies using the Project Based Learning (PjBL) method. This research is classroom action research. The subjects in this research were class XII IPS 1 students with a total of 28 students. The research design was carried out using Kemmis and Taggart's principle research procedures, namely: 1) planning;

2) implementation of actions; 3) observation; and 4) reflection or evaluation. Data collection uses test and non-test techniques. Data analysis uses descriptive analysis techniques. This research consisted of pre-cycle, cycle 1 and cycle 2. During the pre-cycle the students' average score was 69 and the score was still below the KKM (75.00). Classical mastery of learning outcomes in cycle II of students' skills in preparing financial reports for trading companies increased learning outcomes to 78.57%. The percentage of active learning among students increased in cycle II to 86%. The percentage of teacher performance achieved in cycle II increased to 81.43%.

Keywords: *Project Based Learning Model, Skills in Making Financial Reports*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu usaha sadar, terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran supaya peserta didik mampu secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga pada akhirnya memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kecerdasan, karakter, akhlak mulia, serta menguasai ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan negara (RI, 2003). Dalam pendidikan yang terlibat pada tercapainya tujuan pendidikan yaitu diantaranya adalah pendidik dan peserta didik. Pendidik yang dimaksudkan disini adalah guru.

Guru memiliki tugas pokok yaitu memberikan pendidik, memberikan pengajaran, memberikan pembimbingan, memberikan pengarahan, memberikan pelatihan, memberikan penilaian, dan memberikan evaluasi kepada peserta didik (Permendikbud, 2018). Sebagai pengajar, setiap guru harus memiliki kemampuan

profesional dalam bidang pembelajaran dan melakukan pembelajaran di kelas secara efektif.

Mengajar memiliki arti mengembangkan dan meneruskan ilmu pengetahuan. Sedangkan melatih memiliki arti mengembangkan keterampilan-keterampilan untuk kehidupan peserta didik. Untuk dapat melaksanakan tugas tersebut, seorang guru diharapkan memiliki kemampuan serta kompetensi tertentu sebagai dasar dari profesionalisme guru.

Supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai, guru harus memiliki kemampuan dalam memilih pendekatan, strategi dan metode pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan cara menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik. Sehingga metode pembelajaran merupakan hal yang sangat penting (Fatimatu-zahroh et al., 2019).

Pemilihan metode pembelajaran dipengaruhi oleh aspek materi pelajaran, lingkungan belajar, keadaan peserta didik, dan keadaan guru. Ada berbagai metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru untuk membangkitkan motivasi peserta didik untuk belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

Hasil belajar yang merupakan pencapaian prestasi belajar yang dicapai oleh peserta didik dengan kriteria atau nilai yang telah ditetapkan (Somayana, 2020). Hasil belajar mencakup tiga ranah yaitu; 1) ranah kognitif, 2) ranah afektif dan 3) ranah psikomotor. Ranah kognitif itu terdapat 6 jenjang proses berfikir yaitu: knowledge (pengetahuan/ hafalan/ ingatan), comprehension (pemahaman), application (penerapan), analysis (analisis), synthesis (sintetis), evaluation (penilaian). Ranah psikomotor meliputi: keterampilan (skill), dan kemampuan bertindak individu. Terdapat 6 tingkat keterampilan yaitu: keterampilan reflek, keterampilan sadar, keterampilan perseptual, keterampilan fisik, keterampilan sederhana, dan keterampilan kompleks. Sedangkan ranah afektif berhubungan dengan sikap (Magdalena et al., 2020). Pada bahasan ini terkait dengan hasil belajar ekonomi akuntansi.

Pembelajaran ekonomi akuntansi di MAN 1 Sleman selama ini berjalan dengan metode konvensional, guru menerangkan materi kemudian diberi latihan soal. Guru lebih sering menjelaskan materi pembelajaran melalui ceramah atau memutar video pembelajaran. Sehingga peserta didik kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Apalagi motivasi belajar peserta didik yang rendah, cenderung akan merasa bosan dan jenuh.

Motivasi belajar peserta didik masih rendah sehingga berpengaruh pada

keterampilan peserta didik, salah satunya adalah keterampilan dalam membuat laporan keuangan. keterampilan ini merupakan keterampilan yang seharusnya peserta didik IPS miliki karena mereka mendapatkan mata pelajaran ekonomi akuntansi. Akuntansi merupakan proses identifikasi, mencatat, mengukur, kemudian memberikan laporan informasi ekonomi.

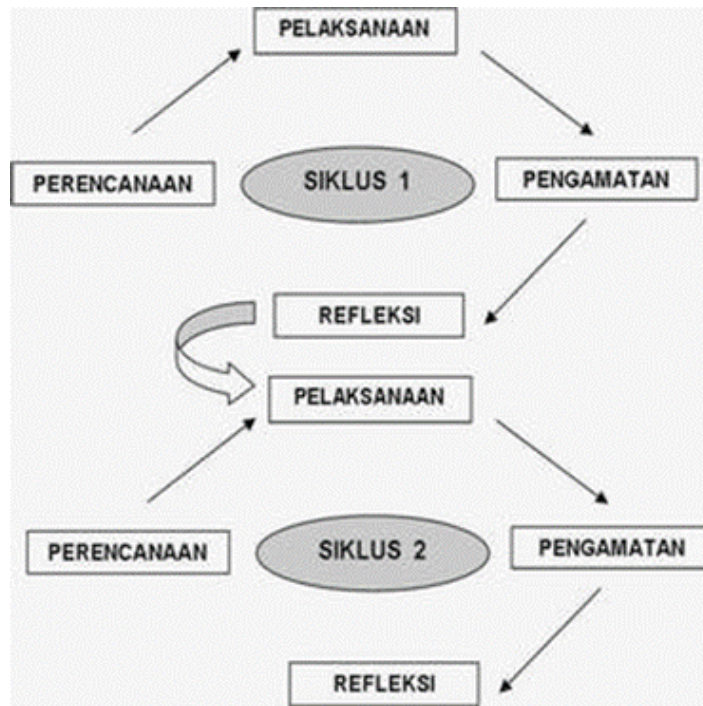
Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi akuntansi yang berkelanjutan dan satu kesatuan. Banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam penguasaan keterampilan membuat laporan keuangan karena tidak tuntas pada tahap pembelajaran. Sehingga guru perlu menggunakan model pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi belajar dan melatih keterampilan membuat laporan keuangan peserta didik. Model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar dan melatih keterampilan membuat laporan keuangan peserta didik adalah model *project based learning*.

Model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek nyata dalam kehidupan dan didasarkan pada pertanyaan menantang, motivasi tinggi, penugasan atau permasalahan untuk membentuk penguasaan kompetensi yang dilakukan secara kerjasama dalam upaya memecahkan masalah (Ariyani & Kristin, 2021). Melalui model pembelajaran *Project Based Learning* peserta didik diharapkan dapat meningkatkan keterampilan dalam membuat laporan keuangan perusahaan dagang.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*action research*). Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari sampai Mei Tahun Ajaran 2021/2022. Subyek penelitian ini adalah peserta didik MAN 1 Sleman kelas XII IPS 1 dengan jumlah peserta didik 28 orang. Desain penelitian dilakukan dengan prosedur penelitian prinsip Kemmis dan Taggart (1998) yaitu mencakup 1) perencanaan (*planning*); 2) pelaksanaan tindakan (*action*); 3) observasi (*observation*); 4) refleksi atau evaluasi (*reflection*) (Sholeh et al., 2020). Adapun prosedur penelitian disajikan pada Gambar 1.

Gambar 1. Desain PTK Kemmis dan MC. Tagart



Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik tes dan non tes. Tes digunakan untuk mengetahui keterampilan peserta didik dalam membuat laporan keuangan. Tes terdiri dari 4 soal uraian. Teknik non tes menggunakan lembar observasi digunakan untuk mengamati aktivitas peserta didik dan kinerja guru dalam kegiatan pembelajaran.

Analisis data menggunakan analisis deskriptif. Hasil belajar dianalisis dengan membandingkan nilai tes antar siklus. Observasi dianalisis dengan analisis kualitatif berdasarkan hasil observasi dan refleksi.

Indikator keberhasilan penelitian yaitu: 1) ketuntasan klasikal dari hasil belajar peserta didik berdasarkan nilai KKM minimal mencapai 75%; 2) peningkatan persentase keaktifan peserta didik dengan kriteria keberhasilan baik atau aktif minimal mencapai 75%; 3) peningkatan kualitas proses pembelajaran dan pengelolaan kelas yang dilakukan guru sebesar 75%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu: tahap perencanaan/*planning*, tahap tindakan/*action*, tahap pengamatan/*observe*, dan tahap refleksi/*reflection*. Dimana pada setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di sekolah menunjukkan bahwa kondisi prasiklus keterampilan peserta didik dalam pembelajaran Ekonomi Akuntansi perusahaan dagang masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai penilaian harian peserta didik seperti disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Nilai Penilaian Harian KD. 4.3

Nilai Penilaian Harian			
No	Interval	Jumlah	Keterangan
1.	90 - 100	0	Tuntas
2.	80 - 89	6	Tuntas
3.	70 - 79	14	Belum tuntas
4.	60 - 69	3	Belum tuntas
5.	< 60	5	Belum tuntas
Jumlah		28	
Nila rerata		69	

2. Pembahasan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu kegiatan penelitian yang berkonteks kelas yang dilaksanakan untuk memecahkan berbagai permasalahan pembelajaran, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran serta mengujicobakan hal-hal baru dalam pembelajaran untuk peningkatan mutu dan hasil pembelajaran. PTK merupakan kegiatan penelitian yang dapat dilakukan secara individu maupun kolaboratif. PTK individual merupakan penelitian yang dilakukan oleh seorang guru di kelasnya maupun kelas guru lain. Sedangkan PTK kolaboratif yakni penelitian yang terdapat beberapa guru yang melakukan penelitian secara sinergis dikelasnya dan anggota yang lain berkunjung ke kelas untuk mengamati kegiatan. Karakteristik PTK berbeda dengan penelitian yang lain.

PTK tergolong penelitian kualitatif meskipun data yang didapatkan berupa data kuantitatif. Terdapat beberapa karakteristik PTK meliputi: 1) bersifat siklis, yakni terdapat siklis-siklis (perencanaan, pemberian tindakan, pengamatan dan

refleksi), sebagai prosedur baku penelitian; 2) bersifat longitudinal, berarti PTK harus dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu secara berkelanjutan untuk memperoleh data yang diperlukan, bukan sekali tembak selesai pelaksanaannya; 3) bersifat partikular-spesifik yakni tidak bertujuan untuk melakukan generalisasi dalam rangka mendapatkan dalil-dalil. Hasilnya tidak untuk digeneralisasi meskipun sebelumnya diterapkan oleh orang lain dan di tempat lain yang konteksnya serupa; 4) bersifat partisipatoris, yakni guru sebagai peneliti sekaligus pelaku perubahan dan sasaran yang perlu diubah. Guru dalam konteks ini memiliki peran ganda, yakni sebagai orang yang melakukan penelitian sekaligus yang diteliti pula; 5) bersifat emik, yakni PTK memandang pembelajaran berdasarkan sudut pandang orang dalam yang tidak berjarak dengan yang diteliti; bukan dari sudut pandang orang luar yang berjarak dengan hal yang diteliti; 6) bersifat kolaboratif atau kooperatif, yakni selalu terjadi kerja sama dalam pelaksanaan PTK atau kerja bersama antara peneliti yakni guru dan pihak lain untuk keabsahan dan tercapainya tujuan penelitian; 7) bersifat kasuistik, yakni PTK menggarap kasus-kasus spesifik atau tertentu dalam pembelajaran yang sifatnya nyata dan terjangkau oleh guru; menggarap masalah-masalah besar; 8) kelas sebagai konteks alamiah, yakni kelas sebagai ajang pelaksanaan PTK yang tidak perlu dimanipulasi dan atau direayasa demi kebutuhan, kepentingan dan tercapainya tujuan penelitian; 9) kecukupan data yang diperlukan untuk mencapai tujuan penelitian sangatutamakan, bukan keterwakilan jumlah sampel secara kuantitatif. Sebab itu, PTK hanya menggunakan statistik yang sederhana; 10) bertujuan mengubah kenyataan, dan situasi pembelajaran sehingga menjadi lebih baik dan memenuhi harapan, bukan bermaksud membangun teori atau menguji hipotesis.

Penelitian ini terdiri dari 2 siklus. Pada siklus 1 dilaksanakan selama 2 minggu yang terdiri dari 2 kali pertemuan yaitu tanggal 8 sampai dengan 15 Februari 2023. Pada siklus 1 sedangkan siklus 2 dilaksanakan pada 22 Februari sampai dengan 1 Maret 2023. Penelitian diawali dengan kegiatan perencanaan tindakan. Guru merencanakan pembelajaran dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada materi membuat laporan keuangan perusahaan dagang. Pada tahap ini disertai dengan penyusunan kertas kerja, menyiapkan bahan ajar, sumber dan bahan presentasi, lembar kerja peserta didik, lembar observasi guru dan akti-vitas peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Pelaksanaan tindakan pada siklus 1 dilakukan selama 2 kali pertemuan. Pada pertemuan pertama guru melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan pembela-

jaran, cakupan materi yang akan dipelajari dan langkah-langkah pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Kemudian guru membagi peserta didik menjadi 7 kelompok yang beranggotakan 4 orang pada masing-masing kelompok. Guru membagikan lembar kerja kelompok kemudian peserta didik mendiskusikan dalam kelompoknya. Dalam kelompok diskusi peserta didik menyusun rencana pembuatan proyek pembuatan neraca lajur. Ketua kelompok memimpin diskusi membagi tugas, persiapan alat, bahan dan media serta sumber yang dibutuhkan. Kelompok menyusun jadwal penyelesaian proyek membuat neraca lajur yang kemudian akan diuji dan dievaluasi hasil pekerjaan proyeknya pada pertemuan selanjutnya.

Selama diskusi berlangsung, guru memantau keaktifan peserta didik selama melaksanakan proyek. Selain itu guru juga mengobservasi, memantau perkembangan dan membimbing peserta didik jika ada yang mengalami kesulitan. Hasil analisis data pada siklus 1 menunjukkan bahwa keterampilan membuat laporan keuangan dan keaktifan peserta didik belum memenuhi indikator keberhasilan sehingga penelitian dilanjutkan pada siklus 2.

Pada siklus 2, kegiatan perencanaan yang dilakukan oleh guru merupakan hasil refleksi pada siklus 1 dimana untuk mengaktifkan peserta didik, guru memberi contoh laporan keuangan perusahaan dagang. Selanjutnya, guru memberikan apersepsi mengenai materi yang sudah dipelajari sebelumnya, struktur materi laporan keuangan perusahaan dagang, kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran, cakupan materi yang akan dipelajari, kemampuan yang diharapkan dapat dikuasai oleh peserta didik, tugas dan kegiatan yang akan dilakukan. Untuk pembagian kelompok sama seperti pada siklus 1.

Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh guru dengan membagikan data keuangan perusahaan dagang dan menugaskan kepada peserta didik untuk mencermati selama 10 menit, guru menyampaikan pertanyaan-pertanyaan esensial tentang data-data keuangan, guru membagikan lembar kerja kelompok sebagai tugas atau proyek untuk didiskusikan oleh kelompok, kemudian peserta didik berdiskusi merancang pembuatan proyek, dan membagi alat, bahan. Setiap kelompok membuat jadwal pembuatan proyek dalam bentuk matriks kemudian setiap kelompok mempresentasikan hasil pekerjaan atau proyek berupa laporan keuangan perusahaan dagang. Setelah presentasi, guru dan peserta didik yang lain menanggapi hasil dan menanyakan tentang pengalamannya selama menyelesaikan proyek. Berdasarkan data hasil tes dan observasi serta kinerja guru dalam kegiatan pembelajaran sudah

memenuhi indikator keberhasilan penelitian. Adapun data hasil tes peserta didik disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Belajar Peserta Didik

Keterangan	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
Tuntas	6	18	22
Tidak Tuntas	22	10	6
Nilai Rerata	69	75,71	83,39
Nilai Maksimal	85	90	95
Nilai Minimal	50	55	75
Persentase Ketuntasan	21,43%	64,29%	78,57%

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa nilai rerata peserta didik dari pra siklus, siklus I dan siklus II selalu mengalami peningkatan. Dimana pada prasiklus nilai reratanya 69, pada siklus 1 nilai reratanya 75,71 dan pada siklus II nilai reratanya 83,39. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan persentase hasil belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II sebesar 14,28%. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mayuni yang menyebutkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran project based learning terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi (Mayuni et al., 2019). Hasil Penelitian Apriadi juga menunjukkan bahwa pembelajaran IPS menggunakan Project Based Learning melalui LKPD dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi peserta didik (Apriadi, 2020). Sedangkan data hasil observasi terhadap keaktifan peserta didik disajikan pada Gambar 2.

Gambar 2. Diagram Keaktifan Belajar Peserta Didik



Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah peserta didik dengan kategori aktif dari siklus I ke siklus II mengalami kenaikan sebesar 25%. Jika dilihat dari persentase tersebut aktivitas belajar peserta didik telah memenuhi indikator keberhasilan penelitian yaitu jumlah peserta didik aktif sudah melebihi 75% pada siklus II. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Ramadhani bahwa melalui pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam bekerjasama dalam kelompok selama kegiatan diskusi berlangsung (Ramadhani et al., 2013).

Pada kegiatan pembelajaran dimasing-masing siklus diperoleh data capaian kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran. Capaian kinerja guru dalam pembelajaran seperti disajikan pada Gambar 3.

Gambar 3. Capaian Kinerja Guru

No	Aspek yang Dinilai	Skor (%)	
		Siklus I	Siklus II
1	Pertanyaan mendasar	80	90
2	Mendesain perencanaan produk	66.67	80
3	Menyusun jadwal pembuatan proyek	70	80
4	Memonitor keaktifan dan perkembangan proyek	70	80
5	Menguji hasil	66.67	80
6	Evaluasi pengalaman belajar	60	80
Nilai rata-rata		68.57	81.43

Terdapat 2 faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik. faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah segala sesuatu yang bersumber dari dalam diri seseorang yang dapat mempengaruhi lainnya sehingga peserta didik dapat belajar, faktor internal tersebut yaitu: 1) Faktor Jasmani (Fisiologis) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Faktor jasmani atau fisiologis merupakan keadaan kesehatan yang dimiliki oleh seseorang baik bersifat bawaan sejak orang tersebut lahir maupun keadaan kesehatan seseorang yang dimiliki karena suatu hal yang telah terjadi pada diri orang tersebut; 2) Faktor Psikologis yang terdiri atas faktor kematangan fisik maupun psikis; 3) Faktor psikologis merupakan faktor yang berhubungan dengan keadaan rohani peserta didik yang termasuk didalamnya adalah intelegensi, perhatian, minat, bakat dan emosi yang berperan dalam pencapaian prestasi belajar peserta didik. Sedangkan Faktor eksternal atau faktor yang berasal dari luar diri peserta didik juga berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar belajar peserta didik meliputi: 1) Faktor sosial yaitu faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik yang disebabkan karena keberadaan dirinya di sekitar orang lain, faktor sosial ini terdiri dari: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, lingkungan kelompok, aktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian, faktor fisik fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim, faktor lingkungan spiritual dan agama.

Sehingga upaya dari guru bukanlah satu-satunya jalan untuk mencapai hasil belajar belajar peserta didik yang tinggi. Karena pencapaian hasil belajar belajar merupakan suatu akibat dari beberapa sebab dan faktor yang tergabung menjadi satu.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa: 1) penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) mampu meningkatkan ketereampilan peserta didik dalam menyusun laporan keuangan perusahaan dagang dengan persentase 78,57%; 2) penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) mampu meningkatkan persentase keaktifan belajar peserta didik sebesar 86%; 3) penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dapat meningkatkan capaian kinerja guru dengan nilai rerata pada siklus II sebesar 81,43%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada bapak/ibu guru MAN 1 Sleman dan keluarga besar MAN 1 Sleman yang telah memberikan dukungan baik moral maupun mental sehingga penelitian dapat terselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriadi, S. (2020). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Berbasis Project Based Learning Pada Pembelajaran Ekonomi Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di Sma Negeri 4 Sarolangun. *Jurnal Ekopendia*, 5, 44–48.
- Ariyani, B., & Kristin, F. (2021). Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(3), 353. <https://doi.org/10.23887/jipp.v5i3.36230>
- Fatimatuzahroh, F., Nurteti, L., & Koswara, S. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Melalui Metode Lectures Vary. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 35. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.362>
- Magdalena, I., Fajriyati Islami, N., Rasid, E. A., & Diaſty, N. T. (2020). Tiga Ranah Taksonomi Bloom Dalam Pendidikan. *EDISI : Jurnal Edukasi Dan Sains*, 2(1), 132–139. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>
- Mayuni, K. R., Rati, N. W., & Mahadewi, L. P. P. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 2(2). <https://doi.org/10.23887/>

jippg.v2i2.19186

- Permendikbud. (2018). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 15 Tahun 2018 tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah. *Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI*, 53(9), 1689–1699.
- Ramadhani, F., Santosa, S., & Ngadiman. (2013). Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Akuntansi Melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Projek (Project Based Learning). *Jupe UNS*, 1(1), 1–12.
- RI, P. (2003). Undang-undang (UU) No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional [JDIH BPK RI]. *JDIH Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia*, 37. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>
- Somayana, W. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Metode PAKEM. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(3), 350–361. <https://doi.org/10.36418/japendi.v1i3.33>